

INKUBASI INDUSTRI MIKRO DAN BADAN USAHA MILIK NAGARI DI NAGARI SUNGAI KAMUYANG

Donard Games^{*)} dan Dessy Kurnia Sari

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas

Email : donardgames@eb.unand.ac.id

ABSTRAK

Inkubasi menjadi suatu kebutuhan untuk meningkatkan kinerja industri mikro dan kecil. Produk-produk yang berasal dari Nagari Sungai Kamuyang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Namun demikian, belum ada proses inkubasi yang secara sistematis dan jelas memberikan masukan berupa strategi inovasi yang bisa meningkatkan kinerja organisasi. Kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan wadah untuk industri untuk meningkatkan strategi inovasi dan kinerja organisasi. Pada kegiatan ini terdapat tiga industri kecil dan mikro yang menjadi *tenant* atau *incubatee*, yaitu usaha rendang, usaha kerupuk ubi jengkol, dan usaha aneka kue. Selain itu pelaksanaan inkubasi juga dilakukan pada Badan Usaha Milik Nagari Sungai Kamuyang dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi melalui peran institusi ini untuk memperkuat industri mikro dan kecil di Nagari Sungai Kamuyang. Inkubasi dilakukan oleh dosen-dosen Program Studi Manajemen Universitas Andalas yang berasal dari beragam disiplin ilmu, yaitu manajemen keuangan, kewirausahaan, manajemen pemasaran, dan manajemen sumber daya manusia. Hasil kegiatan yang diperoleh adalah untuk pemberdayaan ekonomi Nagari Sungai Kamuyang membutuhkan usaha mikro dan kecil yang bertumbuh. Kegiatan ini dilakukan dengan *coaching* dan *mentoring* yang dilakukan para dosen secara langsung dengan tiga pelaku usaha. Hasilnya berupa masukan yang komprehensif dari beragam disiplin ilmu dan ini berkelanjutan dengan memberikan proses diskusi (*coaching* dan *mentoring*). Tiga usaha mikro yang menjadi *tenant* inkubasi ini memiliki kendala dalam hal standarisasi, pemasaran, inovasi produk, serta strategi bisnis dan manajemen pengelolaan bisnis secara keseluruhan. Kegiatan yang dilakukan oleh PSM ini sudah berupaya melakukan inkubasi dengan membagi dosen dengan beragam keahlian *tenant*. Diharapkan ada rekomendasi dan proses lanjutan yang bisa mengevaluasi dan menindaklanjuti rekomendasi tersebut.

Kata Kunci: *inkubasi, usaha mikro, badan usaha milik nagari, inovasi usaha mikro kecil*

Micro-enterprises and Local-Owned Enterprises Incubator In Sungai Kamuyang District

ABSTRACT

Incubation becomes a necessity to improve the performance of micro and small industries. Products from Nagari Sungai Kamuyang have the potential to be further developed. However, there is no incubation process that systematically and provides input in innovation strategies that can improve organizational performance. This activity aims to provide a platform for the industry to improve innovation strategies and organizational performance. In this activity, three small and micro industries become tenants or incubates the rendang business, the jengkol yam cracker business, and the various cake businesses. In addition, incubation was also carried out at Nagari Sungai Kamuyang Enterprises to improve organizational performance through the role of this institution to strengthen micro and small industries in Sungai Kamuyang Nagari. The incubation was carried out by Andalas University Management Study Program lecturers from various disciplines, namely financial management, entrepreneurship, marketing management, and human resource management. The activities obtained are for the economic empowerment of Nagari Sungai Kamu, which requires growing micro and small businesses. This activity is carried out by coaching and mentoring by lecturers directly with three business actors. The result is comprehensive input from various disciplines, and this is sustainable by providing a discussion process (coaching and mentoring). The three micro-businesses that become the incubation tenants have problems in standardization, marketing, product innovation, business strategy, and overall business management. The activities carried out by PSM have attempted to incubate by

dividing lecturers with various tenant skills. It is hoped that there will be recommendations and other processes that can evaluate and follow up on these recommendations.

Keywords: *incubation, micro-enterprise, local-owned enterprise, micro-small business innovation*

PENDAHULUAN

Program ini merupakan kegiatan yang biasa dilaksanakan oleh Program Studi Manajemen Universitas Andalas (PSM) sejak 2017 sampai dengan 2019 telah berfokus pada pengembangan ekonomi Nagari Sungai Kamuyang, Kecamatan Luak, Kabupaten 50 Kota, Sumatera Barat. Berdasarkan hasil pengabdian PSM tahun 2017 dan 2018 didapatkan sejumlah temuan berupa masalah utama usaha kecil di Sungai Kamuyang adalah aspek pasar dan pemasaran. Di Nagari Sumayang juga terdapat beberapa produk yang potensial dikembangkan lebih lanjut, seperti budi daya jamur tiram, olahan bawang, olahan susu, dan kopi namun belum terorganisir secara baik. Pelatihan keuangan dan pemasaran telah dilakukan oleh PSM dan telah disambut baik oleh usaha kecil dan menengah (UKM) Nagari Sungai Kamuyang. Diperlukan inkubasi yang secara khusus membantu inovasi produk dan terutama terkait dengan pemasaran.

Berdasarkan analisis situasi di atas, dapat dilihat bahwa salah satu isu utama di Sungai Kamuyang adalah bagaimana melakukan inkubasi berupa pendampingan yang efektif untuk meningkatkan inovasi produk dan aspek pemasaran. Ini sejalan dengan saran Games (2017), yang merekomendasikan pertumbuhan ekonomi berbasis potensi nagari dan hal itu dilihat secara komprehensif dengan melibatkan segenap pihak yang berkepentingan. Tim Program Studi (Prodi) Manajemen akan membantu masyarakat dan pemimpin nagari untuk merumuskan strategi tersebut. Solusi yang ditawarkan oleh Program Studi Manajemen menjelang kunjungan lapangan ke Nagari Sungai Kamuyang adalah dengan cara memberikan pemahaman dan pendampingan kepada pelaku usaha mikro dan kecil terpilih tentang strategi inovasi dan manajemen secara keseluruhan kemudian memberikan pemahaman strategi bisnis yang bisa dilakukan oleh badan usaha milik nagari (BUMNag) Sungai Kamuyang.

Hal lainnya juga dilakukan mengingat karena BUMNag telah didesain untuk menjadi salah satu ujung tombak bagi pembangunan ekonomi nagari termasuk di Nagari Sungai Kamuyang. Saat ini BUMNag masih dalam masa transisi dan sedang mempersiapkan diri untuk menjadi aktor utama pemberdayaan usaha kecil di Nagari Sungai Kamuyang. Dua tipe jenis usaha bisnis ini memiliki peluang besar untuk memajukan ekonomi rakyat dan memiliki potensi sebagai ujung tombak pergerakan ekonomi nagari. Oleh karena itu perlu bagi usaha kecil dan BMUNag untuk mendapat perhatian khusus yang menjadikan mereka memiliki motivasi dan upaya yang lebih strategis guna pengembangan usaha mikro dan BMUNag di Nagari Sungai Kumayang. Inkubator bisnis dilaksanakan di nagari Sungai Kamuyang untuk menjawab tantangan dan peluang yang ada.

Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan wadah untuk industri mikro dan BMUNag Sungai Kumayang dalam upaya meningkatkan inovasi dan kinerja organisasi.

METODOLOGI

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim Program Studi Manajemen akan dilakukan dengan melakukan metode inkubasi/pendampingan, yaitu dengan melakukan *coaching* dan *mentoring* kepada pelaku usaha mikro terpilih.

Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tim PSM bersama-sama dengan BUMNag Sungai Kamuyang menyeleksi usaha mikro untuk diinkubasi
2. Syarat utama seleksi adalah usaha mikro nagari potensial. Untuk saat ini yang menjadi fokus adalah: rendang, aneka kue, dan kerupuk ubi jengkol.
3. Inkubasi dilakukan dengan memperbaiki produk, memberikan solusi pemasaran, dan strategi bisnis secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim PSM terdiri dari 34 dosen melakukan kunjungan ke kantor Wali Nagari, hal ini merupakan tindak lanjut dari komunikasi intensif sebelumnya yang dilakukan oleh ketua PSM dan pihak BUMNag Sungai Kamuyang terutama terkait dengan seleksi usaha mikro yang akan diinkubasi. BUMNag yang diwakili oleh ketua tim yaitu Yili Drim bersama ketua PSM mengidentifikasi tiga usaha mikro yang bisa dan layak diinkubasi.

Kriteria mereka yang diinkubasi adalah: a. Bersedia untuk diinkubasi, b. Berbasis di Nagari Sungai Kamuyang, c. Usaha yang melakukan industri pengolahan, dan d. Usaha yang berpotensi untuk berkembang lebih lanjut. Dengan demikian, meskipun kondisi saat ini usaha mikro ini belum mampu memiliki standardisasi industri, tetapi pemilik bisnis ini memiliki komitmen dan kapasitas untuk berkembang lebih lanjut. Berikut merupakan foto dokumentasi kegiatan inkubasi usaha mikro dan BUMNag Nagari Sungai Kumayang



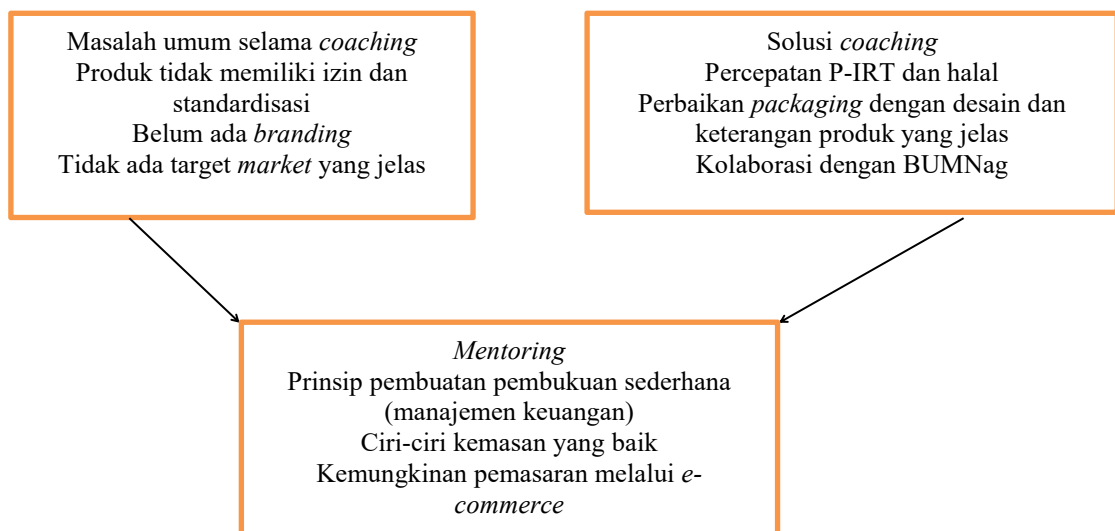
Gambar 1. Pembukaan Kegiatan di Kantor Wali Nagari Sungai Kamuyang

Coaching oleh para dosen dilaksanakan dengan cara sebagai berikut: a. Dosen dibagi tiga kelompok berdasarkan tiga produk yang diinkubasi, b. Masing-masing pelaku usaha menceritakan kondisi terkini usaha mereka meliputi produk, aspek pasar, standardisasi, penjualan, dan manajemen usaha secara umum, c. Dosen sebagai *coach* menanyakan dan mengonfirmasi sejumlah hal yang dirasa belum jelas, dan 4. *Coach* sebagai mentor memberikan sejumlah rekomendasi dan hal lebih lanjut yang mesti diperhatikan dalam waktu tertentu



Gambar 2. Kegiatan *coaching* sebagai bagian penting inkubasi

Berikut ini gambaran hasil *coaching* dan *mentoring* yang ditunjukkan



Gambar 3. Hasil *Coaching* dan *Mentoring*

Secara khusus, masalah untuk masing-masing produk adalah sebagai berikut: 1. Rendang: belum ada merek yang kuat, inefisiensi karena skala usaha yang masih kecil, belum punya *competitive advantage* dibanding kompetitor, 2. Kerupuk ubi jengkol: belum ada merek, belum ada promosi, ketidakmampuan menggunakan teknologi termasuk IT, dan 3. Aneka kue: belum ada produk andalan spesifik

Dalam proses mentoring yang berlangsung lebih kurang satu jam, dosen-dosen memberikan masukan untuk tiap-tiap pelaku usaha. Beberapa solusi spesifik yang direkomendasikan adalah potensi pemasaran produk melalui salah satu usaha yang cukup mapan di bidang makanan dan souvenir Minang seperti pelaku usaha industri Aufa Hakim. Selanjutnya, ada tawaran dari dosen kewirausahaan untuk menggunakan *online platform* Pasabaru untuk memasarkan produk secara daring. Solusi nyata lain adalah tawaran kepada *incubatee* untuk memanfaatkan layanan kekayaan intelektual di Universitas Andalas. Setiap pelaku usaha menyediakan produk kemudian para *coach* dan *mentor* mencicipi cita rasa produk dan memberikan masukan langsung terkait inovasi produk.

Selanjutnya, para dosen pelaksana kegiatan juga melakukan *coaching* pada pengelola BUMNag. Kegiatan ini dilakukan dengan melaksanakan sesi diskusi khusus terkait strategi bisnis BUMNag. Masalah yang dihadapi BUMNag saat ini adalah masa transisi dari masa kepemimpinan BUMNag sebelumnya sehingga belum ada program signifikan yang sedang dilaksanakan saat ini. Namun demikian, terlihat nyata semangat dan komitmen pengelola BUMNag untuk memajukan BUMNag sekaligus menggerakkan ekonomi Nagari Sungai Kamuyang. *Coaching* menjadi salah satu intervensi yang paling cepat berkembang di pengembangan profesional bisnis usaha kecil dan menengah (Mohammadpour, Pahlevani, Makhdoomi Kaviri, & Jain, 2016). *Coaching* dianggap sebagai pengembangan bisnis yang bersifat pengalaman, individual, proses yang membangun kemampuan seorang pengusaha untuk dapat mencapai tujuan organisasi jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini dilakukan melalui interaksi intensif satu per satu yang didorong oleh data dari beberapa perspektif, berdasarkan rasa saling percaya dan rasa saling menghormati. (Gray, Ekinci, & Goregaokar, 2011)

Beberapa rekomendasi dari grup dosen terkait BUMNag adalah berupa BUMNag berbasis pada potensi ekonomi Nagari Sungai Kamuyang. BUMNag fokus pada bisnis yang tidak mengganggu bisnis yang telah ada karena BUMNag justru perlu untuk mendukung kegiatan bisnis yang diadakan oleh masyarakat Nagari Sungai Kamuyang. Alternatif kegiatan bisnis BUMNag berupa kolaborasi pertanian jagung dan olahannya. Kolaborasi antar organisasi bisnis telah mendapatkan perhatian yang signifikan mengingat pengaruhnya yang terdokumentasi pada inovasi usaha kecil dan menengah (UKM). Kolaborasi berorientasi komersial berupa hubungan antara usaha kecil dan organisasi lain akan membentuk fokus pada UKM yang mau untuk berhubungan dengan organisasi lain misalnya, secara kontrak atau melalui hubungan interpersonal, dan hubungan untuk mengejar tujuan tertentu (González-Benito, Muñoz-Gallego, & García-Zamora, 2016). Kolaborasi ini akan menggabungkan berbagai bentuk hubungan antar-organisasi yakni hubungan yang paling menonjol yang dikenal dalam literatur: berupa aliansi dan jaringan. Hal lainnya juga berkaitan dengan hubungan pada jangka pendek atau panjang yang lebih sukarela antara organisasi sehingga memiliki ikatan satu atau lebih bidang aktivitas seperti masuk ke dalam pasar, perolehan keterampilan, atau pertukaran teknologi. Terakhir menyangkut satu set wadah

yang menghubungkan sekelompok organisasi yang mampu bekerja secara bersama (Zahoor & Al-Tabbaa, 2020).

Inkubasi yang dilakukan memang belum ideal karena butuh keberlanjutan. Tidak cukup waktu dikarenakan hanya jumlah hari kegiatan yang terbatas untuk *coaching* ini. Apalagi sebagaimana disampaikan oleh Bruneel et al. (2012), bahwasanya *tenant* atau peserta inkubasi yang berusia tidak muda (generasi *non- millenials*) memiliki tantangan tersendiri karena mereka berkemungkinan besar tidak mampu untuk melaksanakan rekomendasi-rekomendasi dan memanfaatkan layanan *coaching* dan *mentoring* dosen secara optimal. Evaluasi dari inkubasi bisnis ini dilaksanakan pada tahun 2020, dan pelaksanaan kegiatan menyadari bahwa inkubasi ini tidak akan mencapai keidealan dan sulit untuk mengharapkan capaian finansial yang sangat signifikan bagi pelaku usaha. Sehingga, perlu digerakan dari jenis variable lain yang bersifat non-finansial. Voisey et al. (2006), telah mengidentifikasi indikator kinerja inkubasi yang tidak selalu berkaitan dengan aspek finansial, yaitu antara lain: meluasnya jejaring bisnis, meningkatnya kepercayaan diri dalam berbisnis, dan meningkatnya *skill* bisnis. Ini adalah capaian inkubasi yang lebih realistis untuk dicapai oleh *tenant* (*incubatee*) dan proses inkubasi ini sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan ekonomi Nagari Sungai Kamuyang membutuhkan usaha mikro dan kecil yang bertumbuh. Tujuan utamanya adalah peningkatan skala usaha. Dalam hal ini, inkubasi yang dilakukan oleh para dosen PSM bisa berkontribusi positif untuk peningkatan skala usaha tersebut. Tiga usaha mikro yang menjadi *tenant* inkubasi ini memiliki kendala dalam hal standardisasi, pemasaran, inovasi produk, serta strategi bisnis dan manajemen pengelolaan bisnis secara keseluruhan. Kegiatan yang dilakukan oleh PSM ini sudah berupaya melakukan inkubasi dengan membagi dosen dengan beragam keahlian untuk masing-masing *tenant*. Diharapkan ada rekomendasi dan proses lanjutan yang bisa mengevaluasi dan menindaklanjuti rekomendasi-rekomendasi tersebut.

Terdapat sejumlah saran yang disampaikan setelah dimulainya kegiatan inkubasi ini yaitu berupa tiga peserta inkubasi dijadikan mitra industri Unand sehingga layanan di Unand seperti HKI, PIRT, dan lisensi halal bisa diakses oleh para pelaku usaha ini. Selain itu proses inkubasi harus berjalan secara konsisten sehingga pencapaian dalam setahun ke depan bisa terukur. Implikasi dari kegiatan ini adalah aspek keberlanjutan yang harus diperhatikan oleh para dosen sebagai *coach* dan *mentor*. Hal ini menjadi penting karena tanpa ini maka proses yang telah dimulai tidak akan membuahkan hasil maksimal sebagaimana indikator yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bruneel, J., Ratinho, T., Clarysse, B., & Groen, A. 2012. The evolution of business incubators: Comparing demand and supply of business incubation services across different incubator generations. *Technovation*, 32(2), 110-121.

- Games, D 2017. *Generasi Baru Kewirausahaan Indonesia*. Rumah Kayu. Padang.
- González-Benito, Ó., Muñoz-Gallego, P. A., & García-Zamora, E. 2016. Role of collaboration in innovation success: differences for large and small businesses. *Journal of Business Economics and Management*, 17(4), 645–662. <https://doi.org/10.3846/16111699.2013.823103>
- Gray, D. E., Ekinci, Y., & Goregaokar, H. 2011. Coaching SME managers: Business development or personal therapy? A mixed methods study. *International Journal of Human Resource Management*, 22(4), 863–882. <https://doi.org/10.1080/09585192.2011.555129>
- Mohammadpour, B., Pahlevani, M., Makhdoomi Kaviri, S., & Jain, P. 2016. Advanced slip mode frequency shift islanding detection method for single phase grid connected PV inverters. *Conference Proceedings - IEEE Applied Power Electronics Conference and Exposition - APEC, 2016-May(2)*, 378–385. <https://doi.org/10.1109/APEC.2016.7467900>
- Voisey, P., Gornall, L., Jones, P., & Thomas, B. 2006. The measurement of success in a business incubation project. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 13(3), 454-468.
- Zahoor, N., & Al-Tabbaa, O. 2020. Inter-organizational collaboration and SMEs' innovation: A systematic review and future research directions. *Scandinavian Journal of Management*, 36(2), 101109. <https://doi.org/10.1016/j.scaman.2020.101109>